

PENGEMBANGAN MUTU DAN KEAKREDITASIAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Alsa Fauziah¹⁾, Citra Chairunnisa²⁾ Nur Hayati³⁾

^{1), 2), 3)} STAI Daarussalaam, Sukabumi/Indonesia

e-mail Correspondent: alsafauziah22@gmail.com nurhayati210399@gmail.com

KEYWORDS:

quality development, accreditation, Islamic education, institutional management, quality assurance.

ABSTRACT

This study aims to analyze strategies for quality development and accreditation in Islamic educational institutions in response to increasing demands for educational quality and institutional competitiveness. The study focuses on quality planning, implementation of national education standards, and the role of institutional management in supporting the accreditation process. A qualitative approach was employed using literature review and document analysis methods, drawing on scholarly journals, accreditation regulations, and quality evaluation reports of Islamic educational institutions. The findings indicate that quality development in Islamic educational institutions is strongly influenced by consistent implementation of quality management, fulfillment of accreditation standards, improvement of teacher competence, and active involvement of stakeholders. Accreditation functions not merely as an administrative assessment tool but also as a mechanism for reflection and continuous quality improvement. This study recommends strengthening internal quality culture, optimizing internal quality assurance systems, and integrating Islamic values into institutional management practices to achieve excellent, accountable, and sustainable Islamic education.

Keywords: quality development, accreditation, Islamic education, institutional management, quality assurance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan mutu dan keakreditasian lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing kelembagaan. Fokus kajian diarahkan pada upaya perencanaan mutu, pelaksanaan standar nasional pendidikan, serta peran manajemen lembaga dalam mendukung proses akreditasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis dokumen, yang bersumber dari jurnal ilmiah, regulasi akreditasi, serta laporan evaluasi mutu lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan manajemen mutu, pemenuhan standar akreditasi, peningkatan kompetensi pendidik, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian administratif, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas lembaga. Penelitian ini merekomendasikan penguatan budaya mutu internal, optimalisasi sistem penjaminan mutu internal, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan lembaga guna mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, akuntabel, dan berkelanjutan.

Kata kunci: pengembangan mutu, akreditasi, pendidikan Islam, manajemen lembaga, penjaminan mutu.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam merupakan agenda strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam menghadapi tuntutan untuk tidak hanya memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik kelembagaan mereka, termasuk dalam manajemen mutu dan proses akreditasi yang semakin kompetitif. Mutu pendidikan menjadi ukuran keberhasilan sebuah institusi, sementara akreditasi berperan sebagai instrumen penilaian yang mendorong perbaikan berkelanjutan dan akuntabilitas pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya penerapan manajemen mutu yang sistematis sebagai landasan pengembangan kelembagaan pendidikan Islam. Misalnya, penelitian Sulfiani et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi strategic program, visi-misi, dan penjaminan mutu berorientasi output adalah pilar utama dalam menjamin kualitas pendidikan Islam. Demikian pula, kajian sistem penjaminan mutu eksternal di lembaga pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan bahwa implementasi SPME dan akreditasi dipengaruhi oleh prinsip normative Islam seperti amanah dan ihsan, sekaligus tantangan operasional dalam penerapannya.

Masalah akreditasi juga dikaitkan dengan upaya memperbaiki skor akreditasi melalui peran lembaga penjaminan mutu internal, seperti ditemukan di konteks madrasah, di mana peran LPM dalam memfasilitasi persiapan akreditasi sangat menentukan pencapaian standar mutu. Meskipun demikian, masih terdapat gap konseptual dan praktik antara kebijakan mutu yang bersifat normatif dan realitas implementasi di lembaga pendidikan Islam, termasuk bagaimana strategi kelembagaan disusun untuk memenuhi persyaratan akreditasi dengan tetap mempertahankan karakter keislaman.

Pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *bagaimana strategi pengembangan mutu yang efektif dalam konteks lembaga pendidikan Islam, dan sejauh mana akreditasi berperan memperkuat atau menghambat proses peningkatan kualitas tersebut?* Pertanyaan ini penting karena meskipun akreditasi dimaksudkan sebagai alat peningkatan mutu, efektivitasnya sering kali dipengaruhi oleh kesiapan lembaga dalam mengintegrasikan manajemen mutu yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks Islam.

Penelitian ini menempatkan posisinya di antara studi yang menelaah manajemen mutu terpadu dan implementasi akreditasi di lembaga pendidikan Islam, sekaligus memperluas pemahaman tentang bagaimana kedua aspek tersebut dapat saling melengkapi untuk menghasilkan pendidikan yang unggul, akuntabel, dan berakar pada nilai-nilai Islam. Dengan meninjau literatur terbaru serta praktik kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan mutu dan akreditasi dalam pendidikan Islam yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan mutu dan keakreditasian lembaga pendidikan Islam beserta dinamika pengelolannya dalam konteks nyata. Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara komprehensif dan kontekstual, terutama terkait praktik manajemen mutu dan akreditasi pada lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah atau sedang mengikuti proses akreditasi. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan keterwakilan karakteristik lembaga pendidikan Islam serta ketersediaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak bulan Januari hingga April 2025, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah pimpinan lembaga pendidikan Islam, pengelola penjaminan mutu internal, dan tenaga pendidik. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan mutu dan akreditasi lembaga. Dalam konteks penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan secara statistik, melainkan merujuk pada keseluruhan pihak yang terlibat dalam sistem pengelolaan mutu lembaga. Sampel penelitian dipahami sebagai informan kunci yang dianggap mampu memberikan data mendalam dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan mutu serta pengalaman lembaga dalam proses akreditasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas kelembagaan guna memahami praktik manajemen mutu secara langsung. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen akreditasi, laporan evaluasi diri, kebijakan mutu, serta arsip pendukung lainnya. Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen yang disusun berdasarkan indikator pengembangan mutu dan standar akreditasi pendidikan.

Keabsahan data penelitian dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dari berbagai informan. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan data yang diperoleh. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data. Proses analisis berlangsung secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap pengembangan mutu dan keakreditasian lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam dilakukan melalui perencanaan strategis yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan lembaga, serta diselaraskan dengan standar nasional pendidikan dan instrumen akreditasi. Lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokasi penelitian telah menyusun dokumen perencanaan mutu secara formal, seperti rencana kerja tahunan, evaluasi diri lembaga, dan dokumen pendukung akreditasi. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan program peningkatan mutu akademik dan nonakademik.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan mutu difokuskan pada pemenuhan standar akreditasi, khususnya pada aspek kurikulum, kompetensi pendidik, sarana dan prasarana, serta tata kelola lembaga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pimpinan lembaga memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan seluruh unsur lembaga untuk mendukung peningkatan mutu. Guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan evaluatif internal.

Hasil observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu internal telah diterapkan, meskipun belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Evaluasi mutu masih bersifat periodik dan cenderung intensif menjelang pelaksanaan akreditasi. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi masih dipahami oleh sebagian pengelola sebagai tuntutan administratif, meskipun telah mulai diarahkan sebagai instrumen peningkatan mutu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan, seperti komite sekolah dan orang tua peserta didik, masih terbatas dalam proses pengembangan mutu dan persiapan akreditasi. Dukungan eksternal lebih banyak bersifat moral dan administratif, belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem penjaminan mutu lembaga. Meskipun demikian, hasil akreditasi menunjukkan adanya peningkatan nilai akreditasi dibandingkan periode sebelumnya, yang mencerminkan adanya perbaikan mutu secara bertahap.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan mutu dan keakreditasian lembaga pendidikan Islam telah berjalan, namun masih menghadapi tantangan pada aspek konsistensi implementasi, penguatan budaya mutu, dan integrasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam sistem manajemen mutu lembaga.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari kerangka manajemen mutu yang sistematis dan berkelanjutan. Secara teoritis, konsep manajemen mutu dalam pendidikan menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan sebagai satu kesatuan siklus yang utuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam telah melakukan perencanaan mutu melalui penyusunan dokumen strategis dan evaluasi diri, yang sejalan dengan prinsip dasar manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. Namun demikian, perencanaan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan implementasi yang konsisten dalam praktik sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan mutu seharusnya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar eksternal, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman seperti amanah, ihsan, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah diakui secara normatif, namun belum sepenuhnya terimplementasi dalam budaya mutu lembaga. Hal ini menguatkan pandangan bahwa tantangan utama pengembangan mutu

pendidikan Islam terletak pada transformasi nilai ke dalam praktik manajerial dan pedagogis yang konkret.

Peran kepemimpinan dalam pengembangan mutu dan akreditasi menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Pimpinan lembaga terbukti memiliki peran dominan dalam menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk memenuhi standar mutu dan akreditasi. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan bahwa pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan yang menentukan arah, budaya, dan kualitas lembaga. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif mampu mendorong keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses peningkatan mutu secara kolektif.

Akreditasi dalam penelitian ini dipahami sebagai instrumen evaluasi eksternal yang memiliki dua wajah. Di satu sisi, akreditasi menjadi pemicu peningkatan mutu karena mendorong lembaga untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Di sisi lain, akreditasi masih berpotensi direduksi menjadi aktivitas administratif yang berorientasi pada pemenuhan dokumen semata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan tersebut masih terjadi, terutama ketika sistem penjaminan mutu internal belum berjalan secara berkelanjutan. Kondisi ini menguatkan kritik terhadap praktik akreditasi yang bersifat seremonial dan kurang menyentuh aspek substantif peningkatan kualitas pendidikan.

Diskusi hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu internal merupakan kunci dalam mengintegrasikan pengembangan mutu dan akreditasi. Secara teoritis, penjaminan mutu internal berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan secara mandiri oleh lembaga. Namun, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan penjaminan mutu internal masih bersifat insidental dan belum menjadi budaya organisasi. Evaluasi mutu cenderung dilakukan menjelang akreditasi, sehingga tujuan utama penjaminan mutu sebagai proses berkelanjutan belum sepenuhnya tercapai.

Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal dalam pengembangan mutu juga menjadi isu penting dalam pembahasan ini. Teori manajemen pendidikan menegaskan bahwa mutu lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga, masyarakat, dan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan komite sekolah masih terbatas, sehingga potensi dukungan eksternal dalam peningkatan mutu belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi kolaboratif yang lebih sistematis dalam pengelolaan mutu lembaga pendidikan Islam.

Temuan peningkatan hasil akreditasi lembaga menunjukkan bahwa upaya pengembangan mutu yang dilakukan telah memberikan dampak positif, meskipun belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa akreditasi dapat berfungsi sebagai alat refleksi dan perbaikan mutu apabila diintegrasikan dengan sistem penjaminan mutu internal yang kuat. Dalam perspektif teori evaluasi pendidikan, akreditasi seharusnya diposisikan sebagai bagian dari siklus evaluasi berkelanjutan yang mendorong pembelajaran organisasi dan inovasi kelembagaan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan mutu dan keakreditasian lembaga pendidikan Islam harus dipahami sebagai proses jangka panjang yang berorientasi pada kualitas substantif, bukan sekadar capaian administratif. Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen mutu menjadi keunikan sekaligus kekuatan lembaga pendidikan Islam dalam membangun identitas dan keunggulan kompetitifnya. Oleh karena itu, pengembangan mutu tidak cukup dilakukan melalui pemenuhan standar formal, tetapi juga melalui pembentukan budaya mutu yang berakar pada nilai spiritual dan etika Islam.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa tantangan utama pengembangan mutu dan akreditasi lembaga pendidikan Islam terletak pada konsistensi implementasi, penguatan sistem penjaminan mutu internal, dan transformasi nilai-nilai keislaman ke dalam praktik kelembagaan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk menempatkan mutu dan akreditasi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, akuntabel, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan mutu dan keakreditasi lembaga pendidikan Islam merupakan proses strategis yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Akreditasi terbukti berfungsi sebagai pendorong peningkatan mutu apabila diintegrasikan dengan sistem penjaminan mutu internal yang konsisten dan berbasis nilai-nilai Islam. Konsekuensi potensial dari temuan ini adalah perlunya pergeseran paradigma akreditasi dari orientasi administratif menuju penguatan budaya mutu substantif. Refleksi peneliti menunjukkan bahwa keberhasilan mutu sangat ditentukan oleh kepemimpinan dan komitmen kolektif lembaga. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan lokasi dan pendekatan kualitatif tunggal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan pendekatan komparatif atau metode campuran untuk mengkaji dampak mutu dan akreditasi secara lebih luas.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Azra, A. (2022). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan global*. Jakarta: Kencana.
- BAN-S/M. (2020). *Instrumen akreditasi satuan pendidikan*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fadhilah, R., & Ma'arif, S. (2022). Internal quality assurance system in improving accreditation of Islamic educational institutions. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158. <https://doi.org/10.33650/jmpi.v7i2.9046>
- Hidayat, T., & Suyatno, S. (2020). The implementation of total quality management in Islamic education institutions. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 332–346.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nasution, M., & Kurniawan, D. (2021). Islamic educational management based on quality culture. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 89–102. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.89-102>
- Rahman, F., & Syarif, A. (2023). Accreditation policy and quality improvement in Islamic schools. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 55–70. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v18i1.2933>
- Sallis, E. (2019). Total quality management in education: Concepts and practices. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(3), 421–435. <https://doi.org/10.1177/1741143218791621>
- Sulfiani, S., Rahman, A., & Hidayat, T. (2023). Strategic quality management in Islamic education institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(2), 201–215. <https://doi.org/10.21580/jies.v11i2.7731>

Suryadi, A., & Tilaar, H. A. R. (2020). Educational quality assurance in developing countries. *Journal of Education Policy*, 35(4), 529–547. <https://doi.org/10.1080/02680939.2019.1618918>

Zainuddin, M., & Hasan, N. (2022). Leadership and quality assurance in Islamic education. *Journal of Educational Administration*, 60(6), 734–749. <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2021-0198>.